

**SKRIPSI 56**

**STUDI RAGAM WUJUD ARSITEKTUR  
PERCANDIAN MUARA JAMBI**



**NAMA : GILANG ERLANGGA  
NPM : 2017420088**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN P,HERWINDO, S.T.,  
M.T**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2024**

**SKRIPSI 56**

**STUDI RAGAM WUJUD ARSITEKTUR  
PERCANDIAN MUARA JAMBI**



**NAMA : Gilang Erlangga  
NPM :2017420088**

**PEMBIMBING**

**Dr. Rahadhian P,Herwindo, S.T., M.T**

**PENGUJI :**

**Prof. Ir. Iwan Sudradjat, M.S.A., Ph.D. Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG**

**2024**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gilang Erlangga Ekadana

NPM : 2017420088

Alamat : Apartemen Grand Asia Afrika

Judul Skripsi : Studi Ragam Wujud Arsitektur Percandian Muaro Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2024



(materai 10.000)  
Gilang Erlangga Ekadana



## **Abstrak**

# **STUDI RAGAM WUJUD ARSITEKTUR PERCANDIAN MUARA JAMBI OBJEK STUDI: PERCANDIAN MUARO JAMBI**

**Oleh**  
**Gilang Erlangga Ekadana**  
**NPM: 2017420088**

Arsitektur candi merupakan salah satu arsitektur tertua yang terdapat di Indonesia maupun di dunia, candi yang berasal dari kata candika grha dengan arti rumah Dewi Candika yaitu dewi maut tetapi Soekmono (1977 :231) mengatakan candi tidak selalu dianggap makam, tetapi merupakan sebuah bangunan kuil.

Percandian Muaro Jambi berada di kota Jambi, Sumatra merupakan pusat studi agama buddha terbesar pada masanya. Dari kurangnya informasi terkait klasifikasi arsitektur pada situs ini, Wujud Arsitektur objek studi menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ragam wujud arsitektur yang terjadi pada percandian candi muaro jambi berdasarkan bentuk, denah, dan elemen-elemen arsitekturnya, dan mengetahui landasan / konsep apa yang mendasari perwujudan arsitektur tersebut.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan historis, yaitu dengan mendeskripsikan kondisi eksisting percandian Muaro Jambi dan membandingkannya dengan teori tipologi dan agama buddha aliran mahayana dan vajrayana. Data objek dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka. Data diklasifikasikan menjadi lima, yaitu tata massa, tata ruang luar, bentuk, ornamentasi dan tektonika. Hasil deskripsi tipologi tersebut lalu dikaitkan dengan masa candi tersebut dibangun dan faktor apa yang ada disekitarnya, baik itu politik, budaya, geografis dan sumber daya. Hasil analisis tersebut dapat dilihat hubungan antara gejala perubahan dengan konteks yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.

Hasilnya adalah keragaman wujud percandian Muaro Jambi ditemukan pada penggunaan material dan teknik konstruksi; orientasi bangunan yang beragam; tata massa yang menggunakan pola 1-1 ; bentuk bangunan. Temuan kearifan lokal sebagai respon terhadap kondisi geografis percandian Muaro Jambi yang dekat dengan sungai Batanghari dan pengaruh politik dari kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan terbesar pada masa itu, menggunakan muaro jambi sebagai simbol kekuasaannya.

**Kata-kata kunci:** wujud, candi, jambi, sinkronik, diakronik

## Abstract

# ***STUDY OF VARIOUS ARCHITECTURAL FORMS OF MUARA JAMBI TEMPLE OBJECT: MUARO JAMBI TEMPLE***

by

**Gilang Erlangga Ekadana  
NPM: 2017420088**

*Temple architecture is one of the oldest architectures found in Indonesia and in the world, the temple which comes from the word candika grha with the meaning of the house of Dewi Candika, the goddess of death but Soekmono (1977: 231) says the temple is not always considered a tomb, but is a temple building.*

*From the lack of information related to the classification of architecture on this site, the architectural form of the object of study is interesting to research. The purpose of the research is to find out the variety of architectural forms that occur in the muaro jambi temple based on the shape, plan, and architectural elements, and find out what foundation/concept underlies the architectural manifestation.*

*The research used a descriptive qualitative method with a historical approach, namely by describing the existing conditions of the Muaro Jambi temple and comparing them with the typology theory and Buddhism of the mahayana and vajrayana schools. Object data is collected by means of field observations and literature studies. The data is classified into five, namely mass layout, outdoor layout, shape, ornamentation and tectonics. The results of the typology description are then related to the time when the temple was built and what factors were around it, be it political, cultural, geographical and resources. The result of the analysis can be seen the relationship between the symptoms of change and the context that caused the change to occur.*

*The result is that the diversity of the Muaro Jambi temple form is found in the use of materials and construction techniques; diverse building orientations; a mass layout that uses a 1-1 pattern; the shape of the building Findings of local wisdom as a response to the geographical conditions of the Muaro Jambi temple which is close to the Batanghari river and the political influence of the Sriwijaya kingdom as the largest kingdom at that time, using Muaro Jambi as a symbol of its power.*

**Keywords:** *form, temple, jambi, synchronic, diachronic*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepubstakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa karena telah membimbing proses skripsi dan menuntun setiap langkah yang penulis ambil.
- Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, pengarahan, dan masukan serta bimbingan yang berharga selama proses pembuatan penelitian.
- Prof. Ir. Iwan Sudradjat, M.S.A., Ph.D. dan Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch, selaku dosen penguji atas saran dan bimbingan yang telah diberikan.
- Orang tua, adik – adik saya, paman, tante, nenek, sepupu dan segenap keluarga yang telah menyemangati dan mendoakan selama penulisan skripsi
- 

Bandung, Juni 2024

Gilang Erlangga



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. PERNYATAAN MASALAH PENELITIAN.....	3
1.3. PERTANYAAN MASALAH PENELITIAN.....	4
1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	4
1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	4
1.6. KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
1.7. KERANGKA PENELITIAN.....	7
1.8. DEFINISI KONSEPSIONAL.....	7
1.9. METODE PENELITIAN.....	8
1.9.1 Jenis Penelitian.....	8
1.9.2 Batasan Penelitian.....	9
1.9.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
1.9.4 Sumber Data.....	9
1.9.5 Teknik Pengumpulan Data.....	10
1.9.6 Tahap Analisis Data.....	13
1.9.7 Teknik Analisis Data.....	14

1.9.8 Penarikan Kesimpulan.....	16
<b>BAB II.....</b>	<b>17</b>
<b>LANDASAN TEORITIKAL.....</b>	<b>17</b>
2.1. TIPOLOGI DALAM ARSITEKTUR.....	17
2.1.1. Tata Massa atau Peletakan.....	19
2.1.1. Tata Ruang Luar.....	26
2.1.3. Sosok Bangunan.....	29
2.1.4. Ragam Hias, Moulding, dan Ornamentasi.....	33
2.2. AGAMA BUDHA ALIRAN MAHAYANA TANTRAYANA.....	38
2.2.1 Aliran Mahayana.....	38
2.2.2 Aliran Vajrayāna.....	41
2.3. NALANDA MAHAMHARA.....	46
2.4. PERKEMBANGAN ARSITEKTUR CANDI DI SUMATRA.....	49
2.5. SEJARAH MUARO JAMBI.....	53
<b>BAB III.....</b>	<b>59</b>
<b>DATA OBJEK.....</b>	<b>59</b>
3.1. GAMBARAN UMUM.....	59
3.2. CANDI KEDATON.....	59
3.3. CANDI GEDONG I.....	63
3.4. CANDI GEDONG II.....	66
3.5. CANDI GUMPUNG.....	69
3.6. CANDI TINGGI.....	73
3.7. CANDI TINGGI I.....	76
3.8. CANDI KEMBAR BATU.....	80
3.9. CANDI ASTANO.....	82
<b>BAB IV.....</b>	<b>85</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>
4.1. RAGAM WUJUD CANDI BERDASARKAN ELEMEN ARSITEKTUR.....	85
4.1.1. Tata Massa.....	88
4.1.2. Tata Ruang Luar.....	92
4.1.3. Sosok Bangunan.....	94
4.1.4. Ornamentasi.....	99
4.1.5. Tektonika.....	101
4.2. KONSEP YANG MENDUKUNG WUJUD ARSITEKTUR.....	104
4.2.1.Konsep Religiusitas.....	105

4.2.3.Konsep Sosial – Politik – Budaya.....	112
4.3. RANGKUMAN ANALISIS.....	113
<b>BAB V.....</b>	<b>116</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>116</b>
5.1. KESIMPULAN PENELITIAN.....	118
5.1.1. Bagaimana wujud ragam arsitektur percandian muaro jambi berdasarkan tata ruang dan masa , sosok , omamin dan tektotikanya?.....	118
5.1.2. Apa konsep-konsep yang mendukung ragam wujud tipe arsitektur percandian muara jambi ?.....	117
5.2 .SARAN.....	119
<b>DAFTAR PU STAKA.....</b>	<b>120</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Makara, penjaga Candi Gumpung
- Gambar 1. 2 Ilustrasi Kerajaan Sriwijaya
- Gambar 1.3 Latar belakang dengan metode segitiga terbalik.
- Gambar 1.4 Diagram Ruang Lingkup Penelitian
- Gambar 1.5 Kerangka Teori Konsep
- Gambar 1.6 Kerangka Penelitian
- Gambar 1.7 Diagram tahap analisis data
- Gambar 1.8 Diagram metode penelitian historis
- Gambar 2.1, Perkembangan perletakan percandian
- Gambar 2.2, Perletakan yang menghasilkan sebuah aksis imajiner
- Gambar 2.3, Organisasi spasial
- Gambar 2.4, Sumbu linear atau Aksis Membentuk Simetri
- Gambar 2.5, Terapan Grid
- Gambar 2.6, Perkembangan bentuk denah candi berdasarkan periode
- Gambar 2.7, Pola memusat pada ruang
- Gambar 2.8, Penerapan pola geometri, kesimetrisan, dan denah terpusat
- Gambar 2.9, Siluet perkembangan candi tipe menara
- Gambar 2.10, Perkembangan formasi mahkota / atap candi
- Gambar 2.11, Hierarki dan Image arsitektur candi
- Gambar 2.12, Irama dan Repetisi pada arsitektur candi
- Gambar 2.13 Efek gelap terang
- Gambar 2.14 Perbandingan gaya arsitektur candi
- Gambar 2.15 Pengolahan fasad candi
- Gambar 2.16 Pengolahan pipi tangga
- Gambar 2.17 Perkembangan profil moulding
- Gambar 2.18 Perkembangan profil moulding
- Gambar 2.19 Perkembangan relief dan patung

Gambar 2.21 Simbolisme Stūpa dari Buddha  
Gambar 2.22 Mandala Vajradhatu dan Gharbadhatu  
Gambar 2.23 Bentuk Dasar Mandala  
Gambar 2.24 Lima Buddha Suci  
Gambar 2.25 .Nalanda Mahavihara  
Gambar 2.26 Rencana Tapak .Nalanda Mahavihara. India  
Gambar 2.27 Prasasti Nalanda  
Gambar 2.28 Peta Kekuasaan Sriwijaya  
Gambar 2.29 Ukiran kapal pada relief Borobudur  
Gambar 2.30 Peta Lokasi Candi-Candi di Sumatra  
Gambar 2.31 Peta Rute Ekspedisi Malayu  
Gambar 2.32 Foto Drone Candi Gumpung, Candi Tinggi, Candi Tinggi I  
Gambar 3.1.1 Bentuk Candi Astano  
Gambar 3.1.2 Rencana Tapak Candi Kedaton  
Gambar 3.1.3 Tampak Candi Astano  
Gambar 3.2.1 Sosok Candi Gedong  
Gambar 3.2.2 Rencana Tapak Candi Gedong  
Gambar 3.2.3 Sosok Candi Gedong  
Gambar 3.3.1 Sosok Candi Gedong II  
Gambar 3.3.2 Sosok Candi Gedong II  
Gambar 3.3.3 Tampak perwara Candi Gedong II  
Gambar 3.3.4 Tampak Candi Gedong II.  
Gambar 3.4.1 Sosok Candi Gumpung  
Gambar 3.4.2 Rencana Tapak Candi Gumpung  
Gambar 3.4.3 Tampak Candi Gumpung  
Gambar 3.5.1 Sosok Candi Tinggi  
Gambar 3.5.2 Rencana Tapak Candi TinggiI  
Gambar 3.5.3 Tampak Candi Tinggi  
Gambar 3.5.4 Tampak perwara Candi Tinggi  
Gambar 3.6.1 Sosok Candi Tinggi  
Gambar 3.6.2 Rencana Tapak Candi Tinggi I

Gambar 3.6.3 Tampak Candi Tinggi I

Gambar 3.7.1 Sosok Candi Kembar Batu

Gambar 3.7.2 Rencana Tapak Candi Kembar Batu

Gambar 3.7.3 Tampak Candi Kembar Batu

Gambar 3.8.1 Sosok Candi Astano

Gambar 4.1.1.1 Kompleks percandian Muaro Jambi

Gambar 4.1.1.2 Rencana Tapak Biara Nalanda. India ( 3M– 15M)

Gambar 4.1.1.3 Rencana Tapak Biara Somapura. Bangladesh ( 8M– 9M)

Gambar 4.1.2.1. Penyanggihan tata ruang luar candi-candi di kompleks percandian Muaro Jambi dari arah hadap pintu masuk

Gambar 4. 1.2.2. Penyanggihan tata ruang luar candi-candi di kompleks percandian Muaro Jambi dari tahapan masuk

Gambar 4. 1.3.1. Penyanggihan sosok candi-candi di kompleks percandian Muaro Jambi berdasarkan konsep Mahayana

Gambar 4. 1.3.2 Penyanggihan sosok candi-candi di kompleks percandian Muaro Jambi berdasarkan Irama dan Repetisi

Gambar 4. 1.3.3 Upaya Rekonstruksi struktur atap candi pelataran berdasarkan bukti sejarah

Gambar 4. 1.3.4 Perbandingan Moulding candi-candi di kompleks percandian Muaro Jambi dengan struktur atap masjid di jambi

Gambar 4.1.5.1, Teknik Penggesekan Batu Bata

Gambar 4. 1.5.2. Masjid Agung Pondok Tinggi

Gambar4. 1.5.3. , Struktur Kayu Sistem Pasak

Gambar 4. 2.1.1, Peta jalur pelayaran kerajaan Sriwijaya

Gambar 4.2.2.1 , Peta jalur sungai Batanghari dengan letak percandia Muaro Jambi

Gambar 4. 2..3.1, Ilustrasi kerajaan Sriwijaya



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1.1 Penbandingan tata massa candi-candi di kompleks percandian Muaro Jambi dengan Candi Buddha dan Hindu Jawa, serta Nalanda

Tabel 4. 1.4.1, Makara pada candi – candi

Tabel 4. 3.1 Rangkuman Analisis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia, negara kepulauan dengan kekayaan budaya dan sejarah yang luar biasa, Bukti akan keberhargaan tersebut terlihat melalui peninggalan-peninggalan bersejarah yang masih tersisa hingga kini. Salah satu periode penting dalam sejarah Indonesia adalah era Hindu-Buddha yang berlangsung selama kurang lebih 15 abad. Peradaban ini meninggalkan bukti-bukti arkeologi yang signifikan, terutama dalam bentuk bangunan keagamaan seperti candi.



Gambar 1. 1 Makara, penjaga Candi Gumpung  
Sumber :Internet

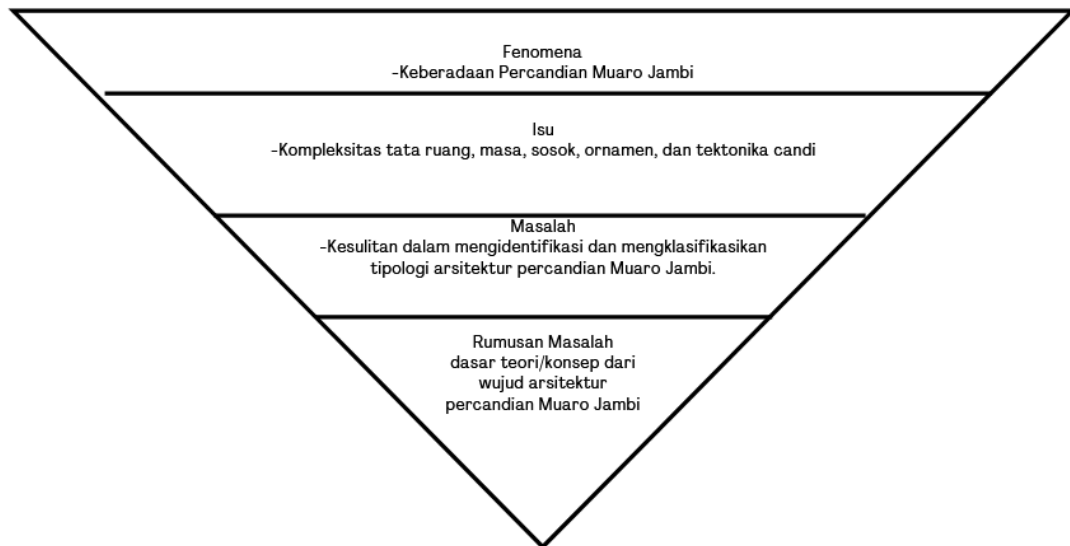
Candi muara jambi sebagai suatu komplek tinggalan arkeologi dari masa klasik Indonesia belum setenar Prambanan dan Borobudur di Jawa Tengah, atau Trowulan di Jawa Timur. Bahkan belum banyak juga masyarakat yang mengetahui bahwa kompleks tinggalan arkeologi Muarajambi ini sudah ditetapkan menjadi Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN). Sejatinya, keberadaan KCBN Muarajambi pada masa lalu erat kaitannya dengan sejarah daerah Jambi pada masa berdirinya Kerajaan Malayu dan Sriwijaya khususnya di Pulau Sumatera. Menilik potensi arkeologi yang dimilikinya merupakan kawasan percandian agama Buddha yang masyhur pada masanya sehingga terkenal sampai ke manca negara.



Gambar 1. 2 Ilustrasi Kerajaan Sriwijaya  
Sumber : Internet

Penelitian tentang arsitektur Candi Muaro Jambi telah dilakukan oleh banyak peneliti, namun fokusnya masih terbatas pada aspek-aspek tertentu, seperti sejarah dan fungsi candi, ornamen dan dekorasi, serta teknik bangunan. Penelitian tentang ragam wujud arsitektur Candi Muaro Jambi masih terbilang sedikit, sehingga masih banyak informasi yang belum diketahui tentang bagaimana candi-candi tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk, denah, dan elemen-elemen arsitekturnya.

Melalui studi Ragam Wujud Arsitektur, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai variasi bentuk arsitektur candi berikut faktor yang mempengaruhinya.



Gambar 1.3 Latar belakang dengan metode segitiga terbalik.

Sumber : Pribadi

## 1.2. PERNYATAAN MASALAH PENELITIAN

Candi Muaro Jambi adalah kompleks percandian Hindu-Buddha yang terletak di Provinsi Jambi, Indonesia. Kompleks ini mencakup berbagai jenis bangunan percandian seperti candi, stupa, vihara, dan struktur lainnya, yang mencerminkan keberagaman arsitektur dan kebudayaan pada masa lampau di wilayah tersebut.

Kajian yang banyak dilakukan pada Candi Muaro Jambi adalah tentang sejarah, arsitektur, dan konteks budaya dari kompleks tersebut, namun tanpa fokus yang mendalam pada ragam wujud arsitektur bangunan-bangunan percandian di dalamnya. Maka dalam penelitian ini akan membahas wujud arsitektur percandian Muaro Jambi dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pola-pola arsitektur yang terdapat dalam kompleks percandian tersebut.

Pendekatan yang dilakukan adalah analisis terhadap karakteristik arsitektural bangunan-bangunan percandian di Muaro Jambi berdasarkan studi lapangan, survei literatur, dan data arkeologis yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang variasi arsitektur percandian Muaro Jambi serta kontribusinya terhadap pemahaman kita tentang sejarah dan budaya Indonesia.

### **1.3. PERTANYAAN MASALAH PENELITIAN**

1. Bagaimana wujud ragam arsitektur percandian muaro jambi berdasarkan tata ruang dan masa , sosok , ornamen dan tektotikanya?
2. Apa konsep-konsep yang mendukung ragam wujud tipe arsitektur percandian muara jambi ?

### **1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam wujud arsitektur yang terjadi pada percandian candi muaro jambi berdasarkan bentuk, denah, dan elemen-elemen arsitekturnya. Kemudian berdasarkan hasil tersebut, dapat ditentukan konsep apa yang mendasari wujud arsitektur percandian di muaro jambi.

#### Manfaat

Bagi penulis dapat memberikan wawasan dan melatih kemampuan berfikir kritis tentang macam-macam wujud arsitektur percandian muaro jambi

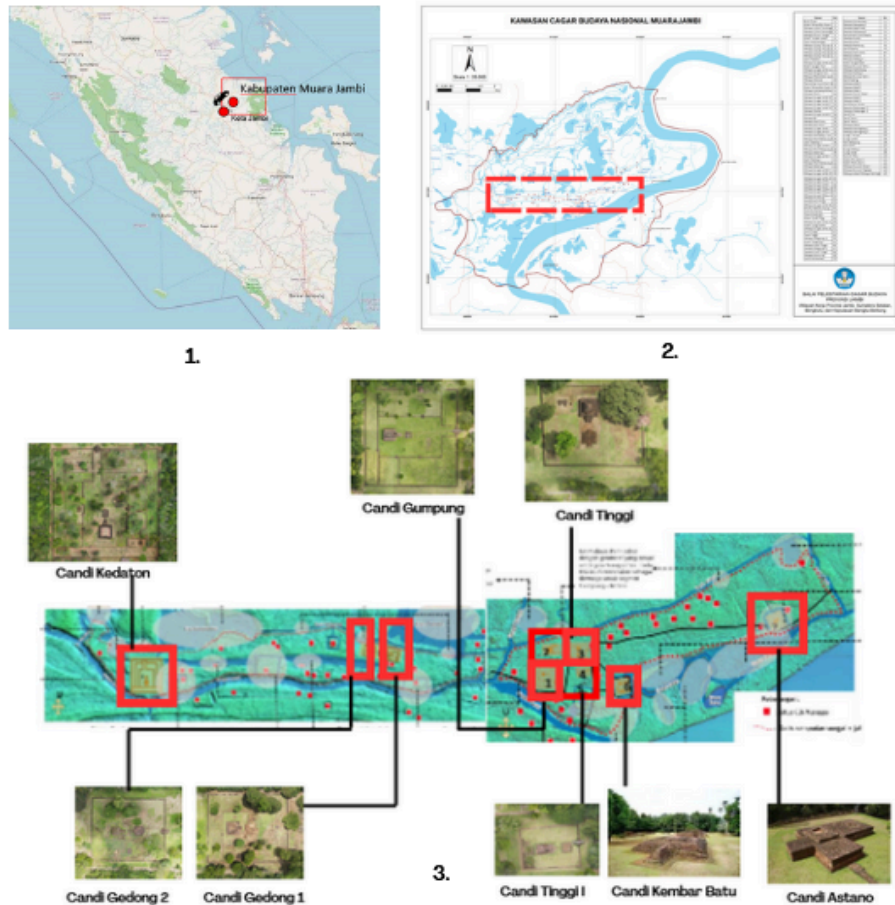
Bagi praktisi, mahasiswa, serta masyarakat luas baik di bidang arsitektur, Dapat menjadi panduan dan menambah wawasan tentang peninggalan era Hindu-Buddha berupa Candi Buddha di Muaro Jambi, bagaimana menjaga kelestariannya, serta pengaruh peradaban tersebut bagi perkembangan agama Buddha yang masih ada hingga hari ini.

### **1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian meliputi elemen arsitektural candi Buddha Mahayana-Vajrayana Percandian Muaro Jambi ,berupa Candi Kedaton, Candi Gedong I, Candi Gedong II, Candi Gumpung, Candi Tinggi, Candi Tinggi I, Candi Kembar Batu, Candi Astano.
2. Lingkup pembahasan penelitian meliputi teori tipologi arsitektur yang menjadi dasar pengaturan massa, ruang, bentuk bangunan, ornamen dan tektonika candi Buddha di Indonesia. Dari pembahasan ini, akan diperoleh

jawaban dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya.



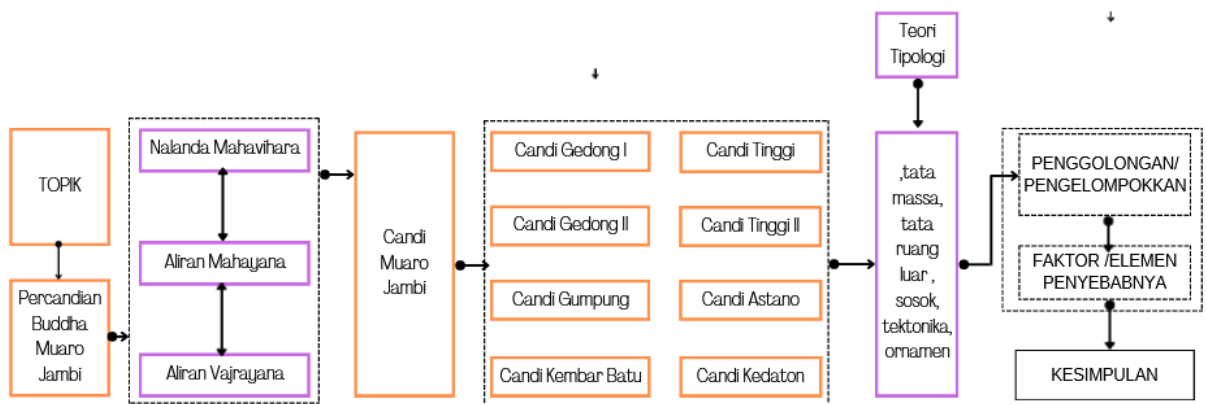
Gambar 1.4 Diagram Ruang Lingkup Penelitian

Sumber : BPCB dengan modifikasi Pribadi

## 1.6. KERANGKA PEMIKIRAN

Agama Buddha yang menjadi mayoritas di Percandian Muaro Jambi pada saat itu cenderung pada dua aliran yaitu Mahayana dan Vajrayana .Dalam arsitektur buddha, tidak terdapat kitab yang secara spesifik mengajarkan prinsip-prinsip arsitektur Buddha, begitu pula tidak terdapat buku panduan yang menggambarkan tipologi candi. Namun, teori tentang

tipologi arsitektur, aliran-aliran Buddha, dan preseden seperti Nalanda Mahavihara di India dapat diterapkan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian ini, pertanyaan penelitian pertama mengenai ragam wujud arsitektur candi di Muaro Jambi berdasarkan elemen-elemen arsitektur. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan jawaban pertanyaan penelitian kedua, dasar konseptual apa yang menjadi landasan bagi berbagai bentuk arsitektur tersebut. Hasil yang ditemukan akan digunakan untuk memberikan validasi terhadap pertanyaan penelitian pertama. Dalam rangkaian analisis ini, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan dari kedua pertanyaan penelitian yang diajukan.

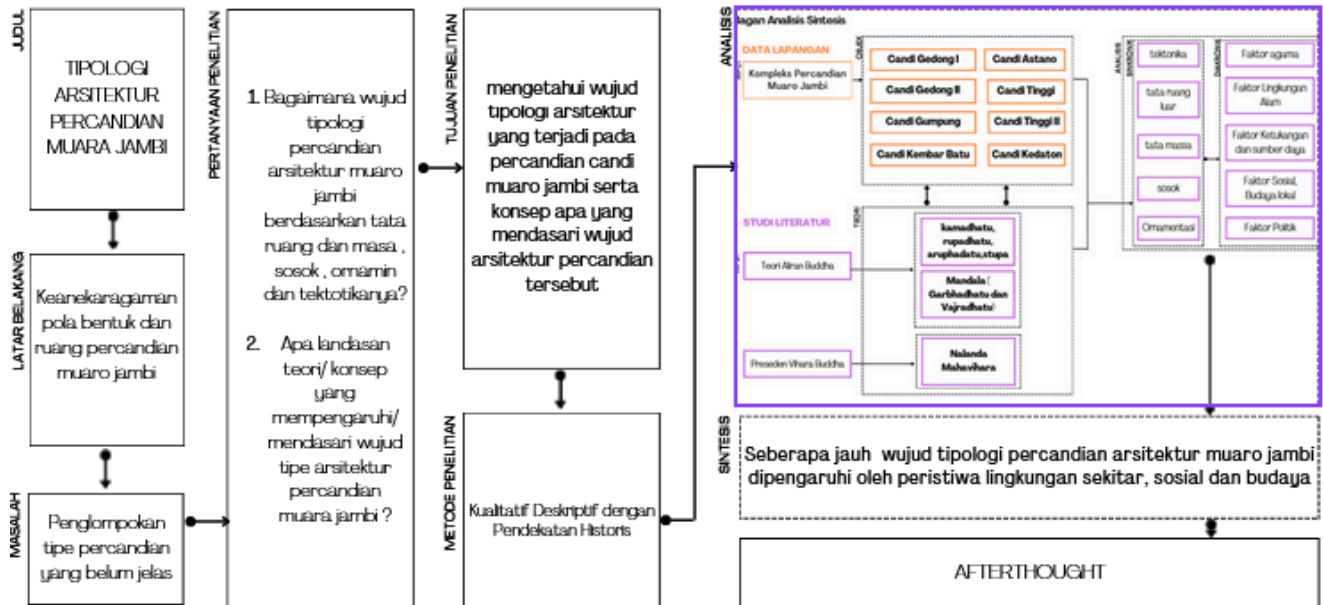


Gambar 1.5 Kerangka Teori Konsep

Sumber :Dokumentasi Pribadi



## 1.7. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1.6 Kerangka Penelitian  
Sumber : Dokeumentasi Pribadi

## 1.8. DEFINISI KONSEPSIONAL

Definisi Konsepsional yang ditetapkan oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut :

1. Candi yang berasal dari kata candhika grha yang diartikan sebagai rumah Dewi Candika, yang merupakan Dewi maut atau Dewi kematian Durga, tetapi Soekmono (1977 :231) mengatakan bahwa candi bukan termasuk makam, tetapi merupakan sebuah bangunan kuil.
2. Mahāyāna adalah : (1) menggabungkan religiusitas dengan devosi dan metafisi yang literturnya ditulis dalam sansekerta, (2) pandangan progresif memperbolehkan Buddha menjadi sebuah posisi tertinggi dan bodhisattva sebagai orang suci.

3. Vajrayāna : merupakan sebuah aliran yang dikenal sebagai rahasia, khusus atau Buddhis tantrik.
4. Teori dari buku 'Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia di Asia Tenggara' oleh Dr. Rahadhian P.H., 2019 yaitu teori unsur arsitektur candi terdiri dari tata massa, tata ruang luar, sosok bangunan, ragam hias atau ornamen dan tektonika.
5. Teori arsitektur form, space, and order oleh Francis D.K.Ching menjelaskan hierarki, kesimetrisan, axis, irama pada unsur arsitektur.
6. Nalanda Mahavihara, juga dikenal sebagai Universitas Nalanda, merupakan sebuah biara Buddha yang terkenal di India. Nama Nalanda diyakini berasal dari banyaknya nālas (tangkai teratai) di daerah tersebut. Nalanda dianggap sebagai salah satu pusat pembelajaran terbesar di dunia kuno. Terletak di dekat kota Rajagriha (sekarang Rajgir) dan sekitar 90 kilometer (56 mil) di tenggara Pataliputra (sekarang Patna). Beroperasi dari tahun 427 hingga 1197 Masehi, Nalanda memiliki peran penting dalam mempromosikan perlindungan seni dan ilmu pengetahuan selama abad ke-5 dan ke-6 Masehi, sebuah periode yang sejak saat itu digambarkan sebagai "Zaman Keemasan India" oleh para akademisi.

## **1.9. METODE PENELITIAN**

### **1.9.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena sosial secara mendalam. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, untuk menghasilkan data kualitatif yang kaya dan kontekstual. Agar dapat mengetahui perkembangan arsitektur Muaro Jambi berdasarkan sejarahnya, maka dilakukan pendekatan penelitian secara historis.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan historis, penelitian tentang tipologi arsitektur percandian di Muaro Jambi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang evolusi

dan karakteristik bangunan-bangunan suci tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks sejarah dan budaya di mana candi-candi tersebut dibangun, serta menganalisis pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi desain dan konstruksi mereka.

### **1.9.2 Batasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada analisis ragam wujud arsitektur bangunan percandian di kompleks Muaro Jambi, tanpa membahas secara mendalam aspek-aspek lain seperti seni relief, ukiran seperti sejarah, makna simbolis, dan nilai estetika. atau aspek spiritual dalam arsitektur candi.

Percandian Muaro Jambi tidak dapat memiliki bangunan secara utuh ( hanya bagian “kaki” saja) sehingga dibutuhkan data pembanding untuk membantu menganalisisnya, yaitu berupa candi - candi buddha lainnya di Sumatra

Penelitian ini terbatas pada penggunaan data arkeologis dan arsitektur yang tersedia dan studi literatur yang relevan.

### **1.9.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di kawasan Percandian Muaro Jambi, kota Jambi yang berada di pulau Sumatra. kunjungan ke lokasi dilakukan secara virtual menggunakan Google Earth dan secara langsung. Peneliti mengambil lokasi kawasan candi di Muaro Jambi, kota jambi karena lokasi penelitian tersebut akan menunjang data – data candi yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan Februari - Mei 2024.

### **1.9.4 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif, karena menunjukkan deksripsi gambaran sebuah fenomena melalui kata kata dan gambar. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015:308).

Data primer :

Menurut Sugiyono (2016:137) Sumber data yang disebut sebagai data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data primer ini diperoleh langsung dari objek penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian yaitu Percandian Muaro Jambi yang ditampilkan dalam wujud foto dan gambar dan wawancara narasumber

Data sekunder:

Pengambilan data sekunder dilakukan dengan melakukan analisis terhadap teori-teori yang berlaku untuk ditelusuri hubungannya dengan kondisi lapangan. Data sekunder menurut Sugiyono (2015) merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti misalnya melalui dokumen, studi pustaka, situs internet, dll.

Data sekunder diperoleh dari, makalah penelitian, jurnal, dan buku yang terkait yang kemudian dikaji untuk menjadi informasi yang relevan dengan objek penelitian.

### **1.9.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Dengan kata lain, Teknik pengumpulan data membutuhkan langkah yang strategis dan sistematis untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data dan teori yang terdapat di dalamnya memiliki validitas dan sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung dan memahami teknik pengumpulan data yang digunakan. Dengan cara ini, peneliti akan dapat menilai validitas atau kebenaran konsep penelitiannya.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau survei lapangan, menurut Tika (2005), merupakan metode dan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian secara sistematis. Observasi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Selain itu menurut Riduwan (2011), merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk melihat dengan detail kegiatan yang sedang berlangsung..

observasi langsung dilakukan terhadap bangunan candi di Muaro Jambi. Peneliti dapat mengamati secara detail fitur-fitur dari bangunan candi. Observasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kamera untuk merekam gambar dan catatan lapangan untuk mencatat temuan yang relevan, adapun juga observasi secara tidak langsung dilakukan menggunakan instrumen Google Maps dan Google Street View. Google Maps digunakan untuk mengambil gambar keseluruhan Melalui fitur 'Ruler' pada Google Earth, dapat diambil data berupa jarak antara situs candi

b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2013:199), wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan memberikan kebebasan dalam mengajukan pertanyaan, tetapi tetap mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. wawancara yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung yang dilaksanakan secara tatap muka dengan pihak yang

terkait dalam penelitian Muaro Jambi, untuk memperoleh keterangan informasi data dan pendapat yang dibutuhkan serta gambaran yang lebih jelas tentang data objek dan masalah yang dihadapi oleh peneliti.

#### c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono (2013: 240)), dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya dari seseorang dan menjadi pelengkap dari studi literatur dalam penelitian ini. Studi dari dokumen akan dilakukan berdasarkan beberapa dokumentasi lain seperti dokumen laporan pemerintah kemendikbud untuk mendukung pemakaian data yang menjelaskan candi di Muaro Jambi ..

#### d. Studi Pustaka

Studi pustaka, juga disebut studi kepustakaan, adalah penelitian ilmiah, kajian, atau telaahan. Menurut KBBI, kepustakaan adalah kepustakaan/ke-pus-ta-ka-an/ n 1 buku-buku kesusasteraan; kesusasteraan; dan studi studi/stu-di/ adalah penelitian ilmiah, kajian, atau telaahan (Mardalis, 1999).

Studi Literatur digunakan beberapa sumber buku, jurnal, dan penelitian ilmiah yang mencakup :

- 25 Tahun Bersama, Pusat Penelitian Arkeologi dan Ecole Francaise d'Extreme-Orient, 2002
- Architecture : Form, Space, & Order : Francis D. K. Ching, 1979
- Kajian Tipo-Morfologi Arsitektur Candi di Jawa : Dr. Rahadhian P.H., 1999
- Arsitektur Candi Sriwijaya: Ari Siswanto, 2021

- Studi Penjajaran Candi Buddha di Padang Lawas, Sumatra Utara dan Mataram Kuno : Pininta Taruli., 2021

-Studi Penjajaran Arsitektur Candi Buddha di Sumatra dan Jawa dalam Konteks Mahayana-Vajrayana Ditinjau dari Tata Massa, Tata Ruang, Sosok, Ornamenasi : Ravi Kukuh., 2022

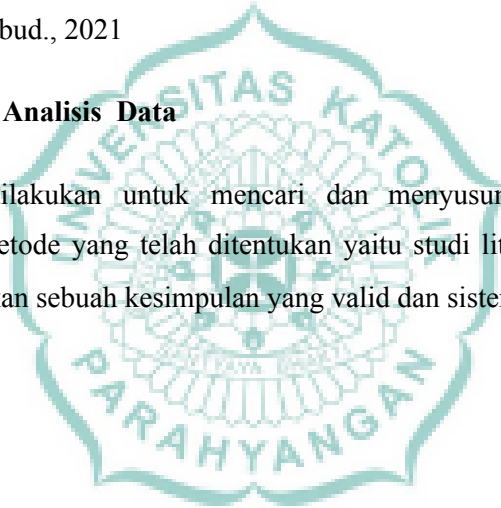
- Naskah Zonasi Kawasan Cagar Budaya Muaro Jambi : Kemendikbud., 2022

- Muaro Jambi, Dulu, Sekarang, dan Esok Prof. Dr. Mundardjito, 2009

-Laporan Kajian Penataan Lingkungan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muaro Jambi:Kemendikbud., 2021

#### **1.9.6 Tahap Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu studi literatur dari data sekunder untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang valid dan sistematis.



Dalam penelitian kualitatif, dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam Tahap analisis, data teori – teori yang telah dikumpulkan untuk menjadi dasar analisa akan disajikan serta diberikan batasan agar penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan yang valid dan sistematis, sehingga dapat diambil kesimpulan akhir yang mendukung seluruh penelitian.

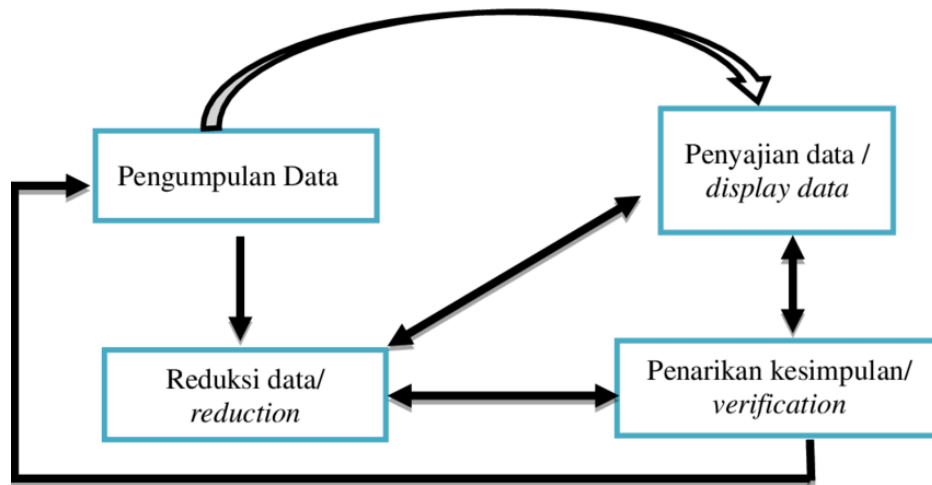
Menurut Kuntowijoyo (2005) terdapat lima tahapan penulisan metode historis, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber, relevansi sumber), interpretasi (analisa dan sintesis), dan yang terakhir adalah penulisan sejarah (historiografi). Falah (2012: 3) menulis secara ringkas mengenai langkah-langkah penting dalam metode penelitian historis sebagai berikut:

. . . heuristik yakni proses mencari, menemukan dan menghimpun sumber sejarah yang relevan dengan pokok masalah yang sedang diteliti. Pada saat sumber sejarah telah terhimpun, proses metode sejarah berlanjut dengan melakukan kritik terhadap sumber tersebut baik kritik ekstern (untuk menentukan otentisitas sumber) maupun kritik intern (untuk menemukan kredibilitas sumber). Tahap ketiga dari metode sejarah adalah interpretasi yakni proses menafsirkan berbagai fakta verbalistik, teknis, faktual, logis, maupun psikologis. Tahapan terakhir dari metode sejarah adalah historiografi yakni proses penulisan peristiwa masa lampau menjadi sebuah kisah sejarah yang kronologis dan imajinatif.

### **1.9.7 Teknik Analisis Data**

Analisis Data kualitatif dilakukan dengan data – data yang telah dikumpulkan mencakup hasil studi literatur, reduksi data, analisis, interpretasi data yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan

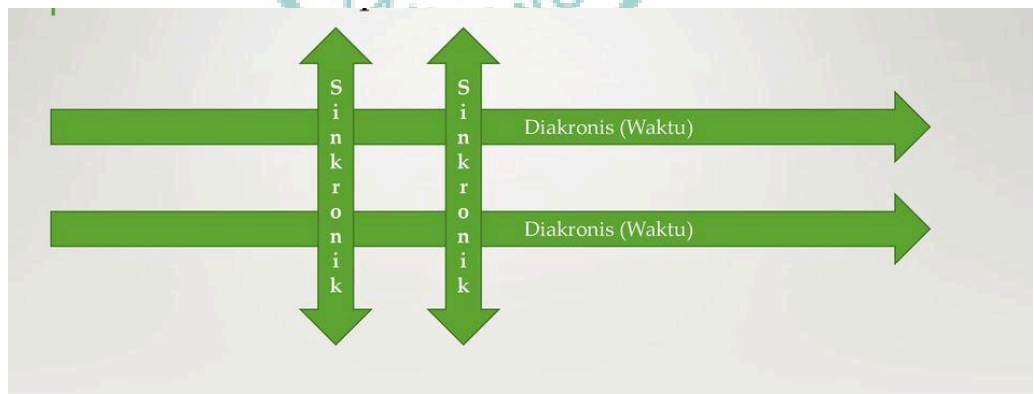




Gambar 1.7 Diagram tahap analisis data  
 Sumber :Internet

Penelitian Historis dilakukan dengan dua metode, yaitu Analisis Diakronik (perubahan dari waktu ke waktu) dan Analisis Sinkronik (perubahan pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa secara simultan)

Dengan gabungan kedua metode tersebut, peneliti dapat mencari hubungan antara gejala perubahan dengan konteks yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.



Gambar 1.8 Diagram metode penelitian historis  
 Sumber :Internet

### 1.9.8 Penarikan Kesimpulan

. Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap analisis dari data-data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan terhadap analisis dua pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan penulis, yaitu mengenai wujud tipologi arsitektur yang terjadi pada candi di Muaro Jambi berdasarkan elemen-elemen arsitektur, lalu dasar konseptual apa yang menjadi landasan bagi berbagai bentuk arsitektur tersebut.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, data-data awal yang dikumpulkan dianalisis terlebih dahulu dan menghasilkan simpulan awal kemudian kesimpulan akhir dilakukan setelah kegiatan penelitian selesai. Kesimpulan disusun sesuai dengan data yang aktual dan faktual serta menyelesaikan pokok-pokok pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah.

